

UPAHKU MEMBERITAKAN INJIL

1 KORINTUS 9:18



Yohanes Telaumbanua, M. Th

**Upahku memberitakan Injil
1 Korintus 9: 18**

Upahku memberitakan Injil

1 Korintus 9: 18

Ev. Yohanes Telaumbanua, M.Th



Upahku memberitakan Injil

1 Korintus 9: 18

Penulis:
Ev. Yohanes Telaumbanua, M.Th

Editor:
Ferdinan Pasaribu

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Agustus 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-610-0

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Alkitab adalah firman Allah yang berasal dari pernyataan Allah sendiri, dimana sifatnya sempurna dan tidak berdusta. Pernyataan tertulis ini adalah bahasa manusia, tetapi para penulis Alkitab tidak mungkin salah karena mereka dikendalikan oleh Roh Kudus.¹ Allah menggunakan Alkitab sebagai media untuk memperkenalkan diri-Nya dan kehendak-Nya kepada manusia supaya manusia mengenal Dia dan percaya kepada-Nya.

Oleh karena Alkitab merupakan sumber utama umat Allah mengenal-Nya, maka Alkitab perlu dipelajari dengan ilmu tafsir atau dikenal dengan hermeneutika. Metode penafsiran yang salah bisa merugikan gereja karena akan menghasilkan pengajaran yang tidak benar. Selain itu tanpa penafsiran yang jelas dan akurat, manusia tidak berkesempatan mendengarkan firman Allah dengan benar.

Penafsiran yang salah terhadap teks tentu menghasilkan pengajaran yang salah. Contoh: memberitakan Injil hanya untuk mendatangkan kekayaan (kemakmuran) dan kesehatan. Dalam arti lain, Kabar Baik yang diberitakan berisikan bahwa Allah ingin umat-Nya tidak kekurangan

¹ Stevri Indra Lumintang, *Keunikan Theologia Kristen di Tengah Kepalsuan*, (Batu: Literatur YPPH, 2010), 138

dalam hal keuangan dan materi. Dasar pengajaran ini berangkat dari ayat-ayat di dalam Alkitab seperti 3 Yohanes 2; Markus 10: 17-22.² Berikutnya, James H. Cone seorang tokoh dari Theologia pembebasan yang berpendapat bahwa Mesias datang dengan tujuan menanggung bersama dengan orang kulit hitam segala kesengsaraan mereka.³ Pemahaman dan pengajaran Cone juga terjadi oleh karena kesalahan dalam penafsiran ayat-ayat Alkitab.

Melalui contoh kasus tersebut, sesungguhnya penafsiran Alkitab yang benar bertujuan: menemukan pengertian yang jelas dari teks itu, dimana faktor yang paling menentukan dalam penafsiran yaitu pikiran yang sehat yang sudah diterangi Allah. Dengan demikian, patokan penafsiran yang benar pada teks yang ditafsirkan akan dapat dimengerti dengan baik.⁴

Berkaitan dengan masalah-masalah penafsiran tersebut, penulis ingin menemukan kebenaran dari teks 1 Korintus 9: 18 melalui studi eksegetis yang tepat, dengan tujuan menghindari kesalahan tafsiran terhadap teks. Charles Hodge mengatakan: In other words, Paul's reward was to sacrifice himself for others. He speaks of his being permitted

² Gordon D. Fee, *Hermeneutika, Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*, (Malang: Gandum Mas, 1989), 5

³ Hasan Susanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*, (Malang: Literatur SAAT, 2001), 106

⁴ Gordon D. Fee, *Hermeneutika*,..., 2

to serve others gratuitously as a reward. And so it was, not only because it was an honour and happiness to be allowed to serve Christ in thus serving his people; but also because it secured him the confidence of those among whom he laboured by proving his disinterestedness.⁵

Selain itu Leon Morris mengatakan bahwa "but he did not have to preach without charge. To do this is his reward, as in verse 15 it was his ground for boasting".⁶ Sedangkan R.E. Harlow mengatakan "Paul could look forward to his reward when Christ comes, but even at that time his joy was to preach the Good News without making any charge for it, this is important. People hear that he should be paid for his work".⁷ Demikian juga David Prior mengatakan bahwa:

I would rather die than have any one deprive me of my ground for boasting what then is my reward? just this that in my preaching I may make the gospel free of charge, not making full use of my right in the gospel. If Paul had any rights left in his apostolic heart, it was the right to make the gospel free of charge and that was so close to his heart that he regarded it as his chief cause of pride. Paul's stance on

⁵ Charles Hodge, *A Commentary on The First Epistle to The Corinthians*, (London: The Banner of Truth Trust, 1958), 163

⁶ Leon Morris, *The First Epistle of Paul to The Corinthians*, (London: The Tyndale Press, 1966), 137

⁷ R.E. Harlow, *1 Corinthians The Imperfect*, (Canada: Everyday Publications INC, 1982), 62

boasting was that its only proper target is the Lord himself. He was certainly not proud of preaching the gospel: how could he be proud of doing something which he was inwardly and irresistibly compelled to do? if he had been compelled, for whatever reason, to stop preaching the gospel, he would simply have been consumed with intolerable frustration. Paul had been arrested by Jesus and therefore he had no option: necessity is laid upon me. Woe to me if I do not preach the gospel.⁸

Paulus melihat jemaat Korintus begitu mementingkan hak-hak mereka, sehingga jika ada yang melayani harus dibayar sesuai dengan apa yang dia kerjakan. Sebab itu, Paulus membedakan dirinya dengan orang-orang yang ada di sekitarnya serta mengubah paradigma orang-orang Korintus mengenai penggunaan hak-hak mereka. Prior menuliskan bahwa:

because the Corinthians had become so obsessed with their rights, they found it almost impossible to believe that Paul could be inwardly driven purely by his love for Jesus Christ and his passion for the gospel. They would have reckoned it the ultimate disaster if they had had all their supposed rights stripped from them. For paul on the other hand, it would have been the ultimate catastrophe if he had

⁸ David Prior, *The Message of I Corinthians*, (USA: Firts Published, 1985), 157

been compelled to stop preaching the gospel. The penultimate catastrophe would have been if he had been prevented from doing so free of charge.⁹

V.C. Pfitzner mengatakan bahwa seorang hamba Tuhan itu tidak mempunyai hak untuk menuntut sesuatu yang harus ia terima dari pelayanannya. Seperti pernyataannya dibawah ini: Tetapi seseorang hamba tidak mempunyai hak dan tuntutan terhadap ganjaran apapun Paulus bukanlah seorang misionaris keliling; ia tidak melayani Tuhan berdasarkan kehendaknya sendiri. Sebaliknya, padanya telah ditanggungkan tugas penyelenggaraan (1Kor. 3: 10; 4: 1; Gal. 2: 7; Ef. 3: 2). Paulus tidak menyangkal bahwa ia akan menadapatkan hadiah (1Kor. 3: 8). Ia telah menyatakan bahwa hamba-hamba Injil yang setia akan menerima hadiahnya di surga. Tetapi Paulus tidak suka dilihat sebagai seorang saleh dan profesional. Hal itu tidak akan membuatnya lebih baik di mata banyak orang. Dari pada filsuf moral yang mengajar dengan mendapatkan upah di sudut-sudut jalan dan di pasar-pasar.¹⁰

Jadi, dari beberapa penafsiran di atas adanya penekanan yang berbeda terhadap teks (1Kor. 9: 18). Menurut Charles Hodge bahwa pelayanan itu sebuah

⁹ Ibid., 158

¹⁰ V.C.Pfitzner, *Kesatuan Dalam Pelbagaian*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 163-164

pengorbanan dan sebuah kehormatan serta kebahagiaan untuk melayani kristus. Leon Morris menekankan bahwa melayani bukan untuk mendapatkan upah. Demikian juga R.E. Harlow menekankan bahwa kebanggaan bagi Paulus adalah ketika ia mengajarkan Injil tanpa menuntut sesuatu. Demikian juga Prior menekankan mengenai Paulus memberitakan Injil secara gratis tanpa menggunakan haknya. Demikian juga V.C. Pfitzner menekankan tentang tanggung jawab Paulus dalam memberitakan Injil tanpa mengharapakan upah karena hamba yang setia akan menerima hadiahnya di surga. Dengan demikian, dari penekanan yang berbeda-beda ini menemukan adanya penafsiran yang berbeda pada masa kini.

Berikut ini dikemukakan beberapa kasus yang terjadi dalam pelayanan hamba Tuhan. Menurut H.D hamba Tuhan yang menafsirkan Alkitab dengan tidak benar, akan sangat mempengaruhi pertumbuhan rohaninya. Jika hamba Tuhan tidak menyampaikan kebenaran berdasarkan Alkitab maka dia akan sesat, karena Alkitab adalah satu-satunya sumber kebenaran. Jika pemahaman yang disampaikan bukan berdasarkan Alkitab, maka akibatnya jemaat tidak memiliki pemahaman yang sesungguhnya tentang kebenaran Allah.¹¹ Berikut contoh kasus yang terjadi:

¹¹ Hadi Mulyono, Wawancara Pribadi, (Tanjung Enim, 28 Oktober, 2014)

Kasus pertama, seorang hamba Tuhan yang melayani disebuah gereja A, sudah melayani bertahun-tahun. Namun ketika diadakan mutasi hamba-hamba Tuhan, maka hamba Tuhan ini tidak mau untuk dimutasikan oleh pengurus Sinodenya. Ternyata menurut penilaian J.G, hamba Tuhan tersebut sedang berada di posisi yang nyaman untuk melayani, sehingga kenyamanan ini tidak gampang untuk ditinggalkan.¹²

Kasus kedua, pembentukan secara akademik. Menurut H.M pelayanan hamba-hamba Tuhan pada masa kini tidak bermuatan spritual lagi tetapi lebih pada intelektual atau akademik.¹³ Sehubungan dengan itu, Hsuen Yu Kwong mengatakan pembentukkan mahasiwa di sekolah Theologia saat sekarang ini, lebih dilihat dari sisi akademik dari pada spritualitas. Kwong mengatakan bahwa: Gereja yang mulai condong ke sekular, yang dituntut hamba Tuhan bukan karena rohaninya, tetapi persyaratannya. Dan berdasarkan persyaratan itu mereka dibayar. Oleh karena itu, banyak mahasiswa waktu studi hanya menuntut untuk memenuhi persyaratan agar mendapatkan honor yang lebih tinggi. Banyak orang studi bukan memperhatikan apakah sekolah tersebut dasar keyakinan benar atau tidak, tetapi yang

¹² Djen T. Sanger Wawancara Pribadi, (Tanjung Enim, 23 Oktober, 2014)

¹³ Hadi Mulyono, Wawancara Pribadi, (Tanjung Enim, 25 Oktober, 2014)

ditekankan adalah usainya studi bisa menjamin masa depannya atau tidak.¹⁴

Kasus ketiga, hamba Tuhan yang memiliki panggilan yang tidak jelas. Menurut E.Z pasti tidak sungguh-sungguh dalam pelayanannya. Akhirnya melayani sesuai dengan keinginan hatinya bukan lagi keinginan Tuhan.¹⁵

Melalui pemaparan masalah di atas, maka penulis akan membahasnya lebih jauh lagi membahasnya dalam buku ini.

¹⁴ Hsuen Yuk Kwong, *Sepatah Kata Untuk Hamba Tuhan*, (Manado: Yayasan Daun Family, 2009), 262

¹⁵ Esron, Wawancara Pribadi, (Tanjung Enim, 25 Oktober, 2014)

DEFINISI ISTILAH

Dalam pembahasan ini penulis akan mendefinisikan beberapa istilah berdasarkan judul skripsi penulis yaitu antara lain: Istilah "pemberitaan" berasal dari kata "berita" yang berarti pemberitahuan, pewartaan suatu peristiwa atau kejadian.¹⁶ Dalam Perjanjian Baru "pemberitaan" adalah pengumuman Kristiani secara terbuka kepada dunia non-Kristen. Istilah yang dipakai dalam bahasa Yunani tentang pemberitaan ialah "*kerysso*" artinya mengumumkan sebagai seorang bentara. Dalam Perjanjian Baru "pemberitaan" adalah pengumuman Kristiani secara terbuka kepada dunia non-Kristen. Istilah yang dipakai dalam bahasa Yunani tentang "pemberitaan" ialah *kerisso* (*kerisso*) artinya mengumumkan sebagai seorang bentara.¹⁷

Istilah "Injil" dalam bahasa Yunani Euangelion (*Euangelion*) artinya Kabar Baik. Istilah ini adalah istilah kemiliteran. Arti semula dari kata *euangelizo* yang berarti kemenangan. Berita kemenangan itu disebut juga Kabar Baik. Istilah *Euangelizo* atau Kabar Baik ini kemudian dipakai oleh orang Kristen untuk menjelaskan berita tentang Yesus Kristus

¹⁶ Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 190

¹⁷ A. F Walls, add all, "*kerisso*", *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2008), 182

(Luk. 2: 10), yang disebut dengan Injil atau "Kabar Baik" tentang Yesus Kristus. Dalam Perjanjian Baru maupun dalam Injil sinoptis, Injil adalah berita karya keselamatan di dalam Kristus, untuk manusia berdosa.

Istilah "Upah" dalam bahasa Yunani *misqoz* (*mithos*) artinya hak pekerja/ buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang dari penguasa atau pemberi kerja, yang ditetapkan dan dibayar menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, ataupun peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/ buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan yang akan dilakukan.

Istilah "Hamba" dalam Perjanjian Baru memiliki arti abdi, budak, belian.¹⁸ Dalam bahasa Yunani istilah "hamba" menggunakan kata "δουλος" (*doulos*) yang berarti *slave*, *servent*. Kata ini memberikan pengertian: pelayan, budak, hamba. Secara khusus istilah ini menunjuk kepada Rasul, yang mewajibkan mereka untuk melayani (2Kor. 4: 5) dan juga menunjuk kepada Yesus Kristus.¹⁹ Istilah "hamba" juga memberikan pengertian kepada pribadi yang dipanggil untuk melayani Allah, seperti: Musa, Yosua, dan Daud yang dipanggil

¹⁸ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 1056

¹⁹ W. F. Arndt, *A Greek English Lexicon of The New Testament and Other Early Christian Literature*, (Chicago: The University of Press, 1989), 205

khusus oleh Allah untuk melayani Dia.²⁰ Dengan demikian, seorang hamba atau budak tidak berkuasa atas dirinya sendiri, tidak memiliki kebebasan individu, oleh karena dia adalah milik orang lain dan bukan miliknya sendiri.

Dari pemaparan beberapa definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah bagaimana seorang hamba Tuhan memberitakan Injil dengan motivasi yang benar berdasarkan 1 Korintus 9: 18, dan relevansinya bagi hamba Tuhan dalam memberitakan Injil pada masa kini.

²⁰ Allen C. Myres, *The Eerdmans Bible Dictionary*, (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publisher Company, 1993), 927-928

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DEFINISI ISTILAH	IX
DAFTAR ISI	XII
PEMBAHASAN KITAB 1 KORINTUS	1
Tempat dan waktu penulisan	1
Alamat Surat 1 Korintus	2
Tujuan Penulisan Surat 1 Korintus	3
Inti Berita Surat 1 Korintus	4
Letak Kitab 1 Korintus Dalam Kanon PB	5
Jenis Kitab 1 Korintus	5
Pribadi Penulis	6
Jabatan Rasul	8
Outline Kitab 1 Korintus	10
Latar Belakang Historis Kota Korintus	11
Ekonomi	12
Pendidikan	13
Rohani	13
Analisa Konteks	14
Konteks Jauh	14
Konteks Dekat	15
ANALISA EKSEGETIS	17
Analisa Teks (Textual Criticism)	17
Terjemahan	17
Struktur Teks (1Kor. 9: 18)	19
Analisa Teks Segera	21
Analisa Gramatika	22
Eksegese	24
Memberitakan	25
Injil 28	

Celakalah	32
Upah	33
Aku Tidak Menggunakan	35
Hakku	37
Pemberita Injil	38
EKSPOSISI	40
Memproklamirkan Kabar Baik Sebuah Tanggung Jawab	40
Upahku Memproklamirkan Kabar Baik	46
Memproklamirkan Kabar BaikSebuah	
Kehormatan dari Allah	51
Memproklamirkan Kabar Baik Hal Yang Paling Utama	52
Hak Seorang Pelayanan Tuhan	54
Aku Memberitakana Injil Tanpa Upah” Dan Relevansinya Bagi	
Pelayanan	58
Memberitakan Kabar Baik merupakan sebuah panggilan	58
Memberitakan Kabar baik merupakan sebuah kesetiaan	62
Melayani Dengan Penuh Pengorbanan	66
Melayani Dengan Loyalitas	70
Hamba Tuhan Yang Beritegritas	73
Aplikasi bagi para pembaca	75
KESIMPULAN	77
KEPUSTAKAAN	80

PEMBAHASAN KITAB 1 KORINTUS

Tempat dan waktu penulisan

Ada beberapa pandangan yang menjelaskan tempat dan waktu penulis surat 1 Korintus. Ola Tulluan mengatakan bahwa Paulus yang menulis surat ini pada waktu ia tinggal di Efesus, sebelum Hari Raya Pentakosta pada tahun 55.²¹ Ada juga yang mengatakan dalam perjalanan misinya yang ketiga Paulus singgah di Efesus selama tiga tahun (Kis.19: 1-10, 22). Barangkali menjelang akhir persinggahannya tahun 55 atau 56.²² Ada di antara penafsir yang mengatakan bahwa surat ini ditulis pada tahun 54 dan 55, ada pula yang mengatakan pada tahun 57 atau 58.²³ Menurut Charles Hodge penulisan surat 1 Korintus tahun 57.²⁴ Dalam 1 Korintus 16: 8 memberi kesan bahwa surat 1 Korintus di tulis pada musim semi atau menjelang akhir musim dingin.²⁵ Dari beberapa pandangan mengenai penulisan surat 1 Korintus ini maka dapat disimpulkan bahwa Paulus menulis surat ini kira-kira pada tahun 55.

²¹ Ola Tulluan, *Introduksi...*, 137

²² V.C. Pfitzner, *Kesatuan Dalam Kepelbagian*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 10

²³ J. Wesley Brill, *Tafsiran Korintus Pertama*, (Bandung: Kalam Hidup, 1988), 19

²⁴ Charles Hodge, *A Commentary on The First Epistle to The Corinthians*, (London: The Banner of Truth Trust, 1958), 12

²⁵ C.K Barrett, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina kasih /OMF), 587

Alamat Surat 1 Korintus

Paulus menulis surat ini kepada jemaat Korintus yang berlatar belakang kafir dan pernah dilayani oleh Apolos dan Petrus (1Kor. 1: 12).²⁶ Akhirnya Paulus berhasil melayani mereka, sehingga mereka menjadi "orang-orang kudus dalam Kristus Yesus" dan yang dipanggil menjadi "orang-orang kudus" dengan semua orang di segala tempat yang berseru kepada nama Tuhan yaitu Yesus Kristus (1Kor. 1: 2-30).

Kalimat "orang-orang yang kudus dalam Kristus" ditulis dalam bahasa Yunani yaitu *giasme, noij evn Cristw/| Vihsou* (*giasmenois en Kristo Iesou*).²⁷ Istilah "orang-orang kudus" menggunakan kata *agios* (*agios*), yaitu orang-orang yang sudah dibersihkan oleh darah Kristus, dibaharui oleh Roh Kudus dan dipisahkan dari dunia serta disucikan oleh Allah. Sedangkan istilah "orang-orang percaya" menggunakan kata *pistois* (*pistois*) yang artinya orang-orang percaya atau orang-orang Kristen (2Kor. 6: 15; 1Tim. 4: 10). Dua pengertian ini sangat erat hubungannya karena keduanya mengungkapkan hal yang sama. Mereka tidak dapat kudus tanpa mereka percaya, mereka tidak dapat percaya jika

²⁶ V.C. Pfitzner, *Kesatuan*,..., 10

²⁷ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru-Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I*, (Jakarta: LAI, 2010), 883

mereka bukan orang-orang Kudus.²⁸ Jadi, surat 1 Korintus di alamatkan kepada semua orang Kristen yang sudah diselamatkan dan dikuduskan melalui karya Kristus. Oleh karena itu, surat ini sangat relevan dan juga dialamatkan kepada orang-orang percaya pada masa kini.

Tujuan Penulisan Surat 1 Korintus

Ada beberapa alasan khusus mengapa Paulus menulis surat 1 Korintus yaitu ia mengingatkan mereka akan bantuan untuk jemaat di Yerusalem yang hidup dalam kemiskinan (1Kor. 16: 1).²⁹ Keberadaan jemaat di Korintus sebagai berikut: perilaku moral mereka yang menyimpang dari kebenaran, masing-masing membanggakan keunggulannya dan mereka hidup tanpa ada aturan. Sebenarnya perilaku ini tidak hanya timbul dari kejahatan mereka saja, namun juga disebabkan oleh guru-guru agama yang membuat perbedaan-perbedaan golongan. Atas perbedaan-perbedaan inilah Paulus menuliskan surat ini untuk menegur perpecahan yang telah merusak iman jemaat.³⁰ Jadi, Paulus menulis surat ini dengan maksud yaitu menasehati jemaat Korintus supaya tidak terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang berasal dari guru-guru

²⁸ David Darmanto, *Peran Orang Tua Dalam Pola Asuh Menurut Efesus Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Di Gekisia Jayaloka, Skripsi*, (TanjungEnim: Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer, 2011), 13

²⁹ V.C. Pfitzner, *Kesatuan*,..., 137

³⁰ "Surat Paulus Yang Pertama Kepada Jemaat Di Korintus" <http://id.wikipedia.org/wiki> Diakses pada tanggal 9 Agustus 2014

palsu yang mengakibatkan perpecahan di antara mereka dan juga supaya mereka tidak hidup dalam dosa.

Inti Berita Surat 1 Korintus

Surat 1 Korintus memiliki rumusan inti berita yang memberikan gambaran bagi para pembaca sebelum mendalaminya. Seperti yang ditulis oleh Ola Tulluan³¹ yakni:

1. Ucapan syukur rasul Paulus

Sudah biasanya Paulus sebelum ia menegur dan mengarahkan mereka. Ia terlebih dahulu mengucapkan syukur atas hal-hal yang baik didalam jemaat.

2. Pelayanan Paulus di Korintus menghasilkan buah yang banyak tetapi berbeda ketika ia di Athena. Paulus menulis surat ini oleh karena timbulnya masalah-masalah yang berat di dalam jemaat, di antaranya:

- a. Ada perpecahan karena anggota jemaat menggolongkan diri
- b. Kesalahan dalam menggunakan kemerdekaan. Ada orang yang beranggapan bahwa kemerdekaan Kristen yaitu kemerdekaan untuk hidup dalam percabulan.
- c. Supaya menjaga pernikahan yang kudus
- d. Jawaban Paulus mengenai makanan bekas sajian

³¹ Ola Tulluan, *Introduksi...*, 137-144

- e. Jawaban Paulus tentang tingkah laku yang selayaknya di meja Tuhan
- f. Masalah menyangkut karunia Roh.
- g. Masalah pastoral.

Letak Kitab 1 Korintus Dalam Kanon PB

Dalam kanon Perjanjian Baru surat 1 Korintus terletak di antara surat Roma dan Galatia. Letak surat ini tidak ditentukan oleh tahun penulisan masing-masing surat, tetapi berdasarkan pengajaran yang disampaikan oleh Paulus. Sebab itu, Paulus memulai dengan penulisan surat yang bersifat dogmatis (surat Roma). Setelah itu, Paulus melanjutkan dengan surat 1 Korintus yang bersifat etis. Dasar dari segala peringatan dan pengharapan adalah kasih,³² sehingga dalam kanon Perjanjian Baru surat 1 Korintus terletak setelah surat Roma.

Jenis Kitab 1 Korintus

Surat Korintus termasuk dalam surat-surat pastoral. Karena isinya bertujuan untuk menggembalakan jemaat. Walaupun jemaat Korintus telah menerima Kristus, namun mereka perlu digembalakan oleh Paulus melalui suratnya. Dalam surat ini Paulus memperlihatkan hikmat pengembalaannya dalam cara yang lain. Ia tidak menyebut

³² Ola Tulluan, *Introduksi...*, 137-144

seseorang secara pribadi untuk diserang, melainkan membuat seluruh jemaat bertanggungjawab atas hal-hal yang telah menyimpang.³³ Jadi, surat 1 Korintus merupakan surat pengembalaan rasul Paulus kepada jemaat Korintus. *The Wycliffe Bible Commentary* menjelaskan bahwa surat 1 Korintus merupakan karya praktis yang ada hubungannya dengan pengembalaan dan pengajaran yang berhadapan dengan masalah-masalah pemeliharaan jemaat yang berada di garis depan pertempuran rohani kristen. Sedangkan surat Roma dapat disebut sebagai tulisan teologi yang merupakan ringkasan kebenaran-kebenaran pokok yang diajarkan Paulus.³⁴

Jadi, surat Korintus merupakan surat pengembalaan, yang bertujuan untuk membina jemaat dalam kehidupan praktis serta mengarahkan jemaat untuk bersekutu dengan Allah.

Pribadi Penulis

Penulis surat 1 Korintus adalah Paulus. Sebelumnya namanya adalah Saulus nama dari bahasa Ibrani artinya berkuasa, nama besar. Paulus dibesarkan dalam keluarga Yahudi yang ketat, disunat pada hari kedelapan, dan dari suku Benjamin (Flp. 3: 5). Paulus sendiri menjadi pengikut Farisi,

³³ V.C. Pfitzner, *Kesatuan*,..., 9-10

³⁴ Charles F. Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary*, (Jawa Timur: Gandum Mas, 2008), 600

pengikut ketat pada hukum dan tradisi Yahudi. Oleh karena ketaatan yang ketat pada Yudaisme dan tradisi dari penatua, menyebabkan dia menganiaya orang Kristen (Kis. 9: 1-2; Flp. 3: 6).³⁵ Hal ini terlihat dari karakter Saulus yakni: buta hati, penuh kepalsuan, kepura-puraan, kejam, ganas, egois, militan, menutup hati kepada kebenaran Injil, tempramen tinggi, penuh dengan kemarahan egois, kejam hati yang tidak mempunyai kasih, pemberani, pintar, memiliki kedudukan yang tinggi, mempunyai kekuatan.

Setelah Saulus menerima surat kuasa dia membawa pasukan untuk menuju ke Damsyik dengan catatan jika ada laki laki atau perempuan yang mengikuti Tuhan, maka semua akan ditangkap dan dibawa ke Yerusalem untuk dibunuh. Namun dalam perjalanannya ke Damsyik, Allah berotoritas menampakkan diri-Nya langsung kepada Saulus di tengah perjalanannya. Sejak itulah Saulus diubahkan hidupnya oleh Tuhan menjadi pribadi yang menjadi melek hati dan menegakan kebenaran, baik hati, kerendahan hati, kasih sejati, membuka hati kepada Injil, panjang sabar.³⁶ Nama Paulus berasal dari bahasa Yunani artinya kecil, tidak mempunyai arti. Kehidupan Paulus benar-benar diubahkan oleh Tuhan demi menjalankan proyek-Nya di dalam dunia ini.

³⁵ Paul Enns, *The Moody*,..., 123

³⁶ Herman Ridderbos, *Paulus Pemikiran Utama Theologinya*, (Jakarta: Momentum, 2010), 154

Jabatan Rasul

Dikatakan bahwa Paulus adalah rasul yang luar biasa, beberapa faktor yang tercakup dalam kerasulan Paulus, seperti yang ditulis oleh Conner³⁷ yakni:

1. Paulus bukan salah satu dari "kedua belas Rasul" (1Kor. 15: 5; 8)
2. Paulus adalah seorang "yang dipanggil menjadi Rasul" (Rm. 1: 1; Gal. 1: 1; 1Kor. 1: 1; Ef. 1: 1)
3. Paulus adalah seorang "Rasul setelah kenaikan" (Kis. 9: 1; 22: 1-22)
4. Paulus telah "melihat Allah" (1Kor. 9: 1-2; 2Kor. 11: 4,5)
5. Paulus secara langsung diangkat oleh Kristus untuk melayani, baik bagi bangsa Yahudi maupun bukan Yahudi (Gal. 2: 7-8; Kis. 9: 15; 26: 15-18).
6. Kerasulan Paulus diteguhkan oleh tanda-tanda menakjubkan dan keajaiban-keajaiban (Kis. 14: 27; 15: 3-12)
7. Paulus menderita sebagaimana halnya yang dirasakan seorang rasul (2Kor. 11-12)
8. Kerasulan Paulus dimeteraikan oleh buah yang telah dihasilkannya (1Kor. 9: 2; 3: 9-10). Paulus adalah seorang "ahli bangunan yang cakap", dan dia juga

³⁷ Kevin J. Conner, *Jemaat Dalam Perjanjian Baru*, (Jawa Timur: Gandum Mas, 2004), 314-315

adalah seorang “Bapa” bagi jemaat-jemaat(1Kor. 4: 15)

9. Kerasulan Paulus bukan yang lebih rendah dari kedua belas Rasul lainnya. Dia mengatakan bahwa dia tidak kalah dari Rasul-rasul yang luar biasa (2Kor. 11: 15; 12: 11-12).

Jadi, Paulus merupakan Rasul pertama yang dipilih sesudah kenaikan secara langsung dari surga oleh Kristus. Memang benar bahwa seorang Rasul harus memiliki panggilan yang jelas dari Tuhan dan dia harus mengetahui panggilan itu.

Istilah rasul dalam bahasa Yunani *Apostolos*, berarti orang diutus dan menyandang wibawa pengutusannya,³⁸ istilah *Apostolos* hampir 80 kali dalam Perjanjian Baru. Dalam bahasa Ibrani istilah ini ditulis dengan *schaliach* yang penekanannya pada pengutusan yang dipakai untuk mengutus para nabi. Oleh sebab itu, mencerminkan dalam pemberian tugas dan wewenang yang begitu penuh, sehingga yang diutus benar-benar menjadi wakil yang diutus, akhirnya yang diutus itu merupakan eksistensi dari yang mengutus.³⁹

Jika sebelumnya kedua belas murid dipanggil oleh Tuhan Yesus sebagai Rasul, Allah yang sama juga yang

³⁸ W.R. F. Browning, *Kamus Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 380

³⁹ Marlon Butar-butar, *Teologi Paulus, "Diktat"*, (Tanjung Enim: STTE, 2013), 17-18

memanggil Paulus, sehingga pemanggilan Paulus sebenarnya sama dengan pemanggilan para murid yang lain (1Kor. 15: 8). Paulus menyebut dirinya Rasul sebagai suatu tugas, status dan tanggung jawab untuk meneruskan perintah Allah, seperti para murid yang lain. Paulus menggunakan ungkapan "dipanggil menjadi rasul" (Rm. 1: 1), rasul menurut perintah Allah, atau yang lebih khusus lagi rasul bukan karena manusia, juga bukan oleh karena manusia, melainkan oleh Yesus Kristus dan Allah Bapa (Gal. 1: 1).⁴⁰ Jadi, jabatan Rasul merupakan pribadi yang diutus untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh tuannya, dalam hal ini Tuhan Yesus, pada tujuan yang dikehendaki oleh Tuhan.

Outline Kitab 1 Korintus

berikut ini penulis akan menguraikan analisa struktur surat 1 Korintus berdasarkan urutannya, yang ditulis oleh Merrill C. Tenney,⁴¹yakni:

I. Ucapan salam 1: 1-9

II. Jawaban atas laporan dari "Keluarga Kleo" 1: 10; 6: 20

Perpecahan dalam jemaat 1: 10; 3: 23

Pembelaan Paulus tentang pelayanannya 4: 1-21

Kecaman tentang perilaku amoral 5: 1-13

Kecaman tentang pengadilan diantara jemaat 6: 1-11

⁴⁰ Donal Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3*, (Jakarta: BPK Gunung Mullia, 2012), 337

⁴¹ Tenney *Survei Perjanjian*,..., 367-368

Jawaban terhadap kebebasan 6: 12-20

III. Jawaban atas pertanyaan- pertanyaan dalam surat yang diterima Paulus 7: 1-16: 9

Perkawinan 7: 1-24

Hidup salibat 7: 25-40

Persembahan terhadap berhala 8: 1-11: 1

Ditinjau dari sudut berhala 8: 1-13

Ditinjau dari sudut kebebasan 9: 1-27

Ditinjau dari sudut hubungan dengan Tuhan 10: 1-22

Ditinjau dari hubungan dengan sesama 10: 23-11: 1

Persoalan ibadah 11: 2-34

Tutup kepala 11: 2-16

Perjamuan kudus 11: 17-34

Karunia rohani 12: 1-14: 40

Kebangkitan tubuh 15: 1-58

Pengumpulan dana 16: 1-9

IV. Salam Penutup 16: 10-24.

Latar Belakang Historis Kota Korintus

Kota Korintus termasuk wilayah jajahan pemerintah Romawi, kota ini terletak pada suatu genting tanah yang disebut Terusan Korintus.⁴² Korintus adalah sebuah kota yang terkemuka di negara Yunani. Secara geografis, kota ini terletak di pertengahan segala arus perdagangan antara

⁴² J. Wesley Brill, *Tafsiran*..., 11